



Week 1

Scope of Development Extension (Ruang Lingkup Penyuluhan Pembangunan)

Iven Patu Sirappa, S.Pt., M.Si
NIDN : 0831088903



Kompetensi Dasar

- 1 Mengetahui dan memahami Ruang Lingkup Penyuluhan Pembangunan
- 2 Mengetahui dan memahami sejarah penyuluhan
- 3 Mengetahui dan memahami tujuan penyuluhan.
- 4 Mengetahui dan memahami pengertian penyuluhan.



01

Ruang Lingkup Penyuluhan Pembangunan

Ruang Lingkup Penyuluhan Pembangunan



1. Ruang Lingkup Penyuluhan Peternakan
2. Ruang Lingkup Peranan Penyuluh
3. Ruang Lingkup Manajemen (Administrasi) Penyuluhan
4. Ruang Lingkup Kegiatan Penyuluhan
5. Ruang Lingkup Materi Program Penyuluhan

1. Ruang Lingkup Penyuluhan Peternakan



Ruang lingkup penyuluhan peternakan mencakup :

1. Penyuluhan Peternakan sebagai Kegiatan Agribisnis
2. Penyuluhan Peternakan sebagai Kegiatan Keluarga Peternak
3. Penyuluhan Peternakan sebagai Bagian dari Pembangunan Masyarakat
4. Penyuluhan Peternakan sebagai Upaya Berkelanjutan
5. Penyuluhan Peternakan sebagai Upaya Pengembangan Sumberdaya Manusia

1. Ruang Lingkup Penyuluhan Peternakan



1. Penyuluhan Peternakan sebagai Kegiatan Agribisnis

Penyuluh peternakan harus mempersiapkan diri dengan program-program pembelajaran yang bertujuan untuk :

- a. mengurangi biaya pemasaran produksi peternakan,
- b. memperluas jangkauan pemasaran produksi peternakan,
- c. membantu masyarakat memahami sistem pemasaran.

1. Ruang Lingkup Penyuluhan Peternakan



1. Penyuluhan Peternakan sebagai Kegiatan Agribisnis

Menurut Mustajab dalam konsep pembangunan ekonomi, agribisnis meliputi empat subsektor, antara lain (1) sub-sektor agribisnis hulu (up stream agribusiness) yaitu kegiatan industry dan perdagangan yang menghasilkan sarana produksi peternakan primer seperti ternak, pakan, obat-obatan, dan alat-alat peternakan, (2) sub-sektor usahaternak (on-farm agribusiness) yaitu kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi peternakan primer untuk menghasilkan komoditas peternakan primer, (3) sub-sektor agribisnis hilir (down stream agribusiness) yaitu kegiatan ekonomi mengolah komoditas peternakan primer menjadi produk olahan beserta perdagangan dan distribusinya, (4) sub-sektor jasa penunjang kegiatan peternakan (agro supporting institutions) yaitu kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribusiness seperti perbankan, penelitian dan pengembangan, transportasi, penyuluhan peternakan dan sebagainya

1. Ruang Lingkup Penyuluhan Peternakan



2. Penyuluhan Peternakan sebagai Kegiatan Keluarga Peternak

Keluarga peternak selalu menghadapi perubahan yang menyangkut produksi, harga barang dan jasa, perubahan pekerjaan dan kependudukan. Keadaan ini mempengaruhi usahanya, kehidupannya dan jenis pekerjaannya yang terbuka baginya. Tuntutan akan program kesejahteraan keluarga pun perlu mendapat perhatian. Penyuluhan pertanian dan peternakan perlu juga memperbaiki dan memperkuat program pengembangan pemuda peternak.

1. Ruang Lingkup Penyuluhan Peternakan



3. Penyuluhan Peternakan sebagai Bagian dari Pembangunan Masyarakat

Pembangunan masyarakat yang demokratis bukan hanya berkaitan dengan rencana dan statistik, target dan anggaran, teknologi dan metode, perlengkapan dan staf profesional, atau instansi dan organisasi untuk mengelola kesemuanya, tetapi berkaitan dengan penggunaan efektif dari hal - hal tersebut sebagai usaha pendidikan untuk mengubah pikiran dan tindakan, sehingga mereka mampu membantu diri mereka sendiri, meraih perbaikan ekonomi dan sosial.

1. Ruang Lingkup Penyuluhan Peternakan



4. Penyuluhan Peternakan sebagai Upaya Berkelanjutan

Terdapat lima aspek yang saling mempengaruhi pembangunan peternakan yang berkelanjutan, yakni :

- a. Praktek usaha ternak yang berkelanjutan
- b. Proses belajar praktek usaha ternak tersebut
- c. Kegiatan fasilitas proses belajar tersebut
- d. Kelembagaan yang mendukung kegiatan fasilitas meliputi pasar, ilmu pengetahuan, penyuluhan peternakan, jaringan inovasi dan lain-lain
- e. Kerangka kebijaksanaan yang menunjang berupa peraturan, subsidi, dll.

Kelima aspek tersebut membentuk kesatuan yang saling berkaitan dan selaras. Praktek usaha ternak yang berkelanjutan memerlukan adanya proses belajar, yang selanjutnya memerlukan kegiatan fasilitas, dukungan kelembagaan dan kerangka kebijaksanaan yang menunjang.

1. Ruang Lingkup Penyuluhan Peternakan



5. Penyuluhan Peternakan sebagai Upaya Pengembangan Sumberdaya Manusia

Apabila keterampilan sebagai peternak pada umumnya adalah keterampilan tangan, otot dan mata, maka keterampilan sebagai manajer mencakup kegiatan otak yang didorong oleh kemauan, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternatif yang ada. Sejalan dengan majunya peternakan, para peternak harus lebih banyak mengembangkan keahliannya dalam memasarkan produknya

2. Ruang Lingkup Peranan Penyuluhan



Ruang lingkup peranan penyuluhan dalam mencapai tujuan penyuluhan penerapan dapat

dilakukan dalam beberapa dimensi sebagai berikut:

1. Penyebarluasan informasi dan penerangan.
2. Penyuluhan sebagai proses pendidikan (Pendidikan Non-Formal)
3. Penyuluhan sebagai proses komunikasi pembangunan
4. Penyuluhan sebagai penguatan kapasitas
5. Penyuluhan sebagai Rekayasa Sosial
6. Penyuluhan sebagai Proses Pemasaran Sosial

3. Ruang Lingkup Manajemen Penyuluhan



1. Susunan dan tugas staf penyuluhan
2. Manajemen personil
3. Manajemen keuangan
4. Manajemen fasilitas (Peralatan dan perlengkapan)
5. Perencanaan dan Pelaporan
6. Pelatihan Pra-Kerja Staf Penyuluh
7. Pelatihan Kerja Staf Penyuluhan
8. Organisasi Lembaga penyuluhan dan koordinasi dengan Lembaga terkait lainnya.

4, Ruang Lingkup Kegiatan Penyuluhan



Keududukan Penyuluhan Pertanian

Berbicara tentang kedudukan penyuluhan dengan tepat menyebutnya sebagai “perantara” atau jembatan penghubung, antara lain:

1. Teori dan Praktek
2. Pengalaman dan Kebutuhan
3. Penguasa dan Masyarakat
4. Produsen dan Pelanggan
5. Sumber Informasi dan Penggunaannya
6. Antar sesama sebagai stakeholder agribisnis
7. Antara masyarakat (didalam) dan Pihak luar

4, Ruang Lingkup Kegiatan Penyuluhan



Kegiatan penyuluhan berperan sebagai jembatan dalam proses :

1. Distribusi informasi/inovasi
2. Pemecahan masalah
3. Pengambilan keputusan

4, Ruang Lingkup Kegiatan Penyuluhan



Lingkup kegiatan penyuluhan sebagai agen pembaharuan sebagaimana dikehendaki ke dalam 7 Kegiatan pokok yaitu :

1. Penyadaran
2. Menunjukkan adanya masalah
3. Membantu pemecahan masalah
4. Menunjukkan pentingnya perubahan
5. Melakukan pengujian dan demonstrasi
6. Memproduksi dan publikasi informasi
7. Melaksanakan pemberdayaan/penguatan kapasitas

5. Ruang Lingkup Materi Program Penyuluhan



Lingkup materi program penyuluhan mencakup segala aspek kegiatan yang berkaitan dengan upaya – upaya peningkatan produksi, peningkatan pendapatan serta perbaikan kesejahteraan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah :

1. Optimasi pemanfaatan sumberdaya untuk kegiatan produksi
2. Efisiensi sistem produksi
3. Efisiensi sistem pemasaran produksi
4. Pengelolaan usaha, termasuk pengelolaan ekonomi rumah tangga
5. Pengembangan sumberdaya keluarga terutama pemuda dan Wanita
6. Pengembangan kelembagaan ekonomi dan kelembagaan social
7. Pembinaan kepemimpinan



02

Sejarah Penyuluhan Peternakan

Penyuluhan



Penyuluhan peternakan merupakan kegiatan **pendidikan non formal** bagi pelaku utama dan pelaku usaha sebagai jaminan atas hak mendapatkan pendidikan, yang diharapkan mampu **memanfaatkan sumber daya** yang ada guna **memperbaiki dan meningkatkan pendapatan** beserta keluarganya dan lebih luas lagi dapat **meningkatkan kesejahteraannya**

Penyuluhan



Pendidikan dalam penyuluhan peternakan adalah usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada perilaku manusia, yang mencakup:

- a. Perubahan dalam Pengetahuan atau hal yang diakui.
- b. Perubahan dalam Keterampilan atau kebiasaan dalam melakukan sesuatu
- c. Perubahan dalam sikap dan Mental

Penyuluhan



Penyuluhan peternakan harus memiliki:

- a. Tentang perubahan perilaku yang harus dihasilkan atau perilaku baru apa (pengetahuan, pengertian, keterampilan, kebiasaan, sikap, perasaan, dan tentang apa yang harus dihasilkan).
- b. Tentang bagaimana caranya orang belajar, yaitu bagaimana orang dapat dipengaruhi agar berubah cara berpikir dan bertindak.
- c. Tentang bagaimana caranya mengajar yaitu cara mempengaruhi orang lain

Sejarah



Pada tahun 1900, penyuluhan mendapatkan persetujuan dari departemen Pendidikan, agama, dan kerajinan. Pada tahun 1905 berdiri Departemen Pertanian dan Peternakan dilanjutkan penyelenggaraan pendidikan dan penyuluhan pertanian dan peternakan bagi rakyat pribumi menjadi lebih baik dan profesional.



Berkembang cabang pendidikan pertanian dan peternakan di dalam komunitas masyarakat sebagai berikut :



- 01 Sekolah Hortikultura (1900)
- 02 Sekolah Pertanian dan Peternakan (1903)
- 03 Sekolah Dokter Hewan (1907)
- 04 Culture School (1913)
- 05 Balai Besar Penyelidikan Pertanian atau *Algemeen Proefstation voor den Landbouw* (1918)
- 06 Lanbouw Bedriff School (1922)
- 07 Sekolah Kehutanan (Middlebare Boschbauw School) pada tahun 1938
- 08 1950 (*Faculteit* Pertanian Universitas Indonesia kemudian berevolusi menjadi Institut Pertanian Bogor pada 1963 - Sekarang)

Sejarah perkembangan penyuluhan di Indonesia



01

Plan Kasimo 1945-1950 (**Rencana Produksi** 3 tahun, 1948-1950)

02

Plan Kasimo digabung dengan Rencana Wisaksono menjadi **Rencana Kesejahteraan Istimewa (RKI)** pada tahun 1950 - 1959

Sejarah perkembangan penyuluhan di Indonesia



03 Penyuluhan perorangan melalui teknik tetesan minyak diganti dengan penyuluhan masal dengan teknik tumpahan air pada tahun 1959 - 1963

04 Pada tahun 1963 – 1974 Diawali oleh pengalaman **Demonstrasi Usaha Lengkap** yang dilakukan IPB di Karawang pada 1963/64 dikembangkan **Demonstrasi Masa I** (Den Mas) kemudian dikembangkan menjadi **BIMAS-SSBM** (Bimbingan Masal S waSembada Bahan Makanan)

Sejarah perkembangan penyuluhan di Indonesia



05

1974-1983. Bersamaan dengan proyek penyuluhan pertanian tanaman pangan NFCEP (National Food Crops Extension Project), pada 1976 mulai dikenalkan kegiatan **Intensifikasi Khusus (INSUS)** dengan efektifkan penyuluhan kepada kelompok tani melalui **system kerja Latihan dan Kunjungan (LAKU) atau Training & Visit (TV)**. Keberhasilan INSUS ini sejak 1979 kemudian dikembangkan menjadi beragam **OPSUS** (Operasi Khusus) di beberapa daerah yang dinilai “terlambat”, seperti OPSUS Tekad Makmur (NTB), OPSUS Lapo Ase (Sumsel)

06

1983-1993. Insus (Intensifikasi Khusus) menjadi Supra Insus (Suatu program Rekayasa Sosial dan Ekonomi Insus) antara lain dengan menggunakan Pupuk Pelengkap Cair (PPC), Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) dan pemupukan (makro)

Sejarah perkembangan penyuluhan di Indonesia



- 07** 1993 – 2001. Pada periode ini terjadi perubahan administrasi penyuluhan dipindah lagi dari SP HB (Sekretaris Pelaksana Harian BIMAS) ke Dinas - dinas sub-sectoral Semula, perubahan ini dimaksudkan untuk memeratakan kegiatan penyuluhan pertanian yang sejak awal lebih terfokus pada tanaman pangan ke semua sub-sector. Tetapi, karena luas wilayah kerja penyuluh semakin luas, efektivitas LAKU (Latihan dan Kunjungan) menjadi berkurang. Di samping itu mutu PPL semakin tidak mampu mengimbangi kecepatan kemajuan IPTEK dan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh pelaku Bisnis dan LSM
- 08** 2001- hingga sekarang. Seiring bergulirnya reformasi yang diikuti kebijakan Otonomi Daerah, yang membawa konsekuensi terjadinya perubahan Organisasi Pemerintah Kabupaten. BIPP menjadi 3 (tiga) bentuk yaitu: tetap, tidak jelas, dan dilebur dalam Kelompok Jabatan Fungsional di dalam Dinas Pertanian



03

Tujuan Penyuluhan Peternakan

Tujuan Penyuluhan



Tujuan Penyuluhan Peternakan mempunyai dua tujuan yakni :

- a. Tujuan Jangka Waktu Pendek
- b. Tujuan Jangka Waktu Panjang

Tujuan Jangka Pendek



Tujuan jangka pendek adalah menumbuhkan perubahan – perubahan yang lebih terarah pada usaha tani yang meliputi:

- a. Perubahan pengetahuan.
- b. Kecakapan atau kemampuan
- c. Sikap
- d. Tindakan peternak keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap

Tujuan Jangka Panjang



Tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan peternak yang diarahkan pada terwujudnya :

- a. Perbaiki teknis bertani (better farming).
- b. Perbaiki usaha ternak (better business).
- c. Perbaiki kehidupan peternak dan masyarakatnya (better living), dari pengalamanan pembangunan pertanian dan peternakan
- d. Perbaiki Kelembagaan atau Kelompok Tani – Ternak (better organization) demi terjalinnya kerjasama dan kemitraan antara stakeholders.
- e. Perbaiki kehidupan masyarakat (better community), yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian dan peternakan yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat (community development).
- f. Perbaiki usaha dan lingkungan hidup (better environment) demi kelangsungan usaha ternak

Prinsip Tujuan Penyuluhan



Prinsip yang digunakan dalam merumuskan tujuan yaitu **SMART** :

- a. Khusus (Specific), kegiatan penyuluhan peternakan harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan khusus.
- b. Dapat diukur (Measurable), bahwa kegiatan penyuluhan harus mempunyai tujuan akhir yang dapat diukur.
- c. Dapat dikerjakan atau dilakukan (Actionary) yaitu tujuan kegiatan penyuluhan itu harus mampu untuk dicapai oleh para peserta/peternak.
- d. Realistis (Realistic), bahwa tujuan yang ingin dicapai harus masuk akal, tidak berlebihan, dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- e. Memiliki Batasan Waktu untuk mencapai tujuan (Time frame), Waktu yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penyelenggaraan penyuluhan ini harus dapat dipenuhi oleh setiap peserta/ peternak

Prinsip Tujuan Khusus (Specific)



Tujuan Khusus dapat dilakukan dengan melakukan Survei di lokasi target dengan melakukan pembicaraan terkait Sumber Daya Alam (Komoditi Ternak apa, dan apa yang terdapat di lokasi target).



Gambar 1. Diskusi terkait rencana kegiatan PKM

Ina, Y. T., Sirappa, I. P., & Saragih, E. C. (2024). Pemanfaat Tepung Kelor Dan Tepung Hati Ayam Melalui Diversifikasi Produk Kambambang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 6179-6191

Prinsip Tujuan Khusus (Specific)



Gambar kelompok ini hasil survei di lapangan pada tanggal 19 Maret 2025



Kelompok 2 Kambambang



Kelompok 4. Pembuatan P
upuk Bokashi



Kelompok 3. Pakan Silase



Prinsip Tujuan Dapat Diukur

Kegiatan ini sebagai contoh dimana jika melakukan penyuluhan pembuatan Produk Makanan seperti Telur Asin atau Makanan Lokal (Kambambang) maka menggunakan Uji Organoleptik. Sedangkan produk pakan ternak (Pakan Hay atau Silase) dan Produk Pupuk (Padat atau Cair) maka menggunakan Uji Survei Kepuasan kepada Masyarakat dan Implementasi di ternak dan tanaman

Nama	Materi PkM sesuai dengan kebutuhan Peserta	Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai harapan Mitra	Cara pemateri menyajikan materi PkM menarik	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM	Mitra berminat mengikuti kegiatan PkM selama sesuai kebutuhan peserta	Anggota PkM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan	Kegiatan PkM dilakukan secara berkelanjutan	Setiap keluhan, pertanyaan, permasalahan yang di ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber, anggota pengabdian yang terlibat	Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan	Kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesejahteraan, dan kecerdasan mitra	Secara Umum, mitra puas terhadap kegiatan PkM
Lawa Ndeci Hambati	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
Lidia D Tamar	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
Mbayang Kaito Ata	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3
Konga Kanora Ana	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
Martinus Langu Hiama	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
Rambo Te Kadokang Madili	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3
Honia Amu Digha	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Luta Kilimandang	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Desi Mora Lamba	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3
Junior Luta Halawat	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
Rambo Marlina	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
Rambo Hudjen	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
Jumlah	45,00	41,00	43,00	42,00	41,00	40,00	43,00	42,00	43,00	43,00	44,00	41,00
Mean	3,75	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48



Uji Survei Kepuasan

Ina, Y. T., Sirappa, I. P., & Saragih, E. C. (2024). Pemanfaat Tepung Kelor Dan Tepung Hati Ayam Melalui Diversifikasi Produk Kambambang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 6179-6191

Prinsip Tujuan Dapat Diukur

Tabel 4. Nilai Rata-rata Penilaian Organoleptik Dendeng Asap Dengan Berbagai Level Konsentrasi Asap Cair.

Perlakuan Asap cair (%)	Variabel			
	------(Skor)-----			
Perlakuan	Warna	Rasa	Tekstur	Kesukaan
3%	2.4±0.64 ^a	2.28±0.67 ^a	1.68±0.69 ^a	1.36±0.63 ^a
6%	3.0±0.28 ^b	2.88±0.72 ^b	1.96±0.45 ^a	2.20±0.40 ^b
9%	3.8±0.50 ^c	2.9±20.27 ^b	2.84±0.74 ^b	3.20±10 ^c



Uji Organoleptik

Ina, Y. T., & Sirappa, I. P. (2021). Pemanfaatan cair tempurung kelapa dan pengaruhnya terhadap organoleptik Dan kimiawi daging sapi. *Jurnal P eternakan Nusantara*, 7(1), 41-50.

Prinsip Tujuan Dapat di Kerjakan atau di lakukan



Kegiatan ini yang dimaksudkan dimana Mahasiswa/Wi Bersama – sama dengan masyarakat bisa melakukan pembuatan produk makanan, produk pakan ternak dan produk pupuk. Hal ini di lakukan Bersama – sama dengan menyediakan bahan – bahan yang terdapat di lokasi (Sumber Daya Alam)



Gambar 3. Pengolahan Kambambang Oleh Peserta

Ina, Y. T., Sirappa, I. P., & Saragih, E. C. (2024). Pemanfaat Tepung Kelo r Dan Tepung Hati Ayam Melalui Diversifikasi Produk Kambambang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 6179-6191

Prinsip Tujuan Realistis



Kegiatan penyuluhan ini bersifat realistis di karenakan tawaran produk yang di lakukan saat melakukan survey dan berbicara sama Kepala Desa atau Kepala RT atau Kelompok Tani – Ternak berdasarkan kemampuan yang di miliki dan masuk di akal bahkan tidak berlebihan



Gambar 4. Kambambang yang telah dikemas, diberi label dan siap dikonsumsi

Ina, Y. T., Sirappa, I. P., & Saragih, E. C. (2024). Pemanfaat Tepung Kelor Dan Tepung Hati Ayam Melalui Diversifikasi Produk Kambambang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 6179-6191

Prinsip Tujuan Memiliki Batasan Waktu



Mata Kuliah Penyuluhan Pembangunan (Development Extension) Ini memiliki Batasan waktu yang akan di capai dan di tetapkan, maka tujuannya yang ingini di capai seperti pembuatan Produk Makanan, Produk Pakan Ternak dan Produk Pupuk membutuhkan waktu sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan (Survei dan Wawancara selama 1 minggu), kemudian pembuatan Produk makanan (Selama 1 Minggu) sedangkan Produk Pakan Ternak dan Pupuk (selama 2 minggu),
2. Tahapan Pelaksanaan Penyuluhan (selama 1 minggu), dan
3. Tahapan Evaluasi melakukan Uji Organoleptik dan Uji Survei Kepuasan (selama 1 minggu)

Sehingga total waktu yang di butuhkan dalam melakukan penyuluhan di masyarakat selama 6 minggu

.



04

Pengertian Penyuluhan Peternakan

1) Pengertian Penyuluhan



1 Samsudin (1977)

Suatu usaha pendidikan non-formal yang dimaksudkan untuk mengajak orang sadar dan mau melaksanakan ide-ide baru.

2 Suhardjo (2003)

Suatu upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok untuk memecahkan masalah masyarakat dengan memperhitungkan faktor sosial ekonomi-budaya setempat.

3 Lucie (2005)

Proses perubahan perilaku yang berkelanjutan, dimana perubahan yang dituntut tidak semata-mata karena penambahan pengetahuan saja, namun diharapkan juga adanya perubahan pada keterampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik, produktif, dan menguntungkan.

4 Subejo (2010)

Proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya.

5 Wibowo (2020)

Proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan perilaku.

Tugas Praktikum Penyuluhan

- a. Melakukan survei di lokasi masyarakat untuk melihat apa permasalahan, lembaga kelompok tani-ternak dan Wawancara.
- b. Membuat metode dan media penyuluhan ternak.
- c. Merancang program penyuluhan, menentukan pelaksanaan dan melakukan evaluasi program penyuluhan yang dilaksanakan.
- d. Menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat berdasarkan Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi, disertai ada laporan untuk masing-masing kelompok pada setiap rapat praktikum.

Komponen Penilaian

1. Tugas (10%)
2. Laporan Praktikum (Jurnal) (20%)
3. Praktikum (50%)
4. Ujian Tengah Semester (10%)
5. Ujian Akhir Semester (10%)

Referensi

1. Pi, P. I. H. S. (2014). *Penyuluhan dan komunikasi*. Media Nusa Creative (MN C Publishing). Halaman 1 - 124
2. Samsudin, S. U. (1977). Dasar-dasar penyuluhan dan modernisasi pertanian.
3. Suhardjo, U. P., & Agni, A. N. (2003). Clinical manifestations of ocular toxoplasmosis in Yogyakarta, Indonesia: a clinical review of 173 cases. *Southeast Asian J Trop Med Public Health*, 34(2), 291-7.
4. Huguette Lucie Panichelli, S. (2005). *La pentagonía de Reinaldo Arenas: un conjunto de novelas testimoniales autobiográficas* (Doctoral dissertation, Granada: Universidad de Granada).
5. Subejo. 2010. *Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture*. Bumi Aksara. Jakarta.
6. Wibowo, Agung. "Masalah dan Tantangan Penyuluhan Pertanian di Era Pandemi Covid-19 : Review." *Agrista: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS*, vol . 4, no. 1, 2020, pp. 278-287

Referensi

7. Ina, Y. T., Sirappa, I. P., & Saragih, E. C. (2024). Pemanfaatan Tepung Kelor Dan Tepung Hati Ayam Melalui Diversifikasi Produk Kambambang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 6179-6191.
8. Ina, Y. T., & Sirappa, I. P. (2021). Pemanfaatan cair tempurung kelapa dan pengaruhnya terhadap organoleptik Dan kimiawi daging sapi. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 7(1), 41-50.
9. Anonimous ,[MANAJEMEN PENYULUHAN Politeknik Pertanian Negeri Kupang Jurusan Manajemen Pertanian Lahan Kering Program Studi Penyuluhan Pertanian Lahan Kering Dosen. - ppt download](#)

Week 2

The Role of Livestock Extension Development (Peran Penyuluhan Peternakan)

Week 3

Philosophy, Goals, Principles and Ethics of Extension
(Filsafat, Tujuan, Prinsip dan Etika Penyuluhan)

Week 4

Penyuluhan sebagai Proses Belajar (Extension as a Learning Process)

Week 5

Communication, Adoption and Diffusion of Innovation in Livestock Extension
(Komunikasi, Adopsi dan Difusi Inovasi dalam Penyuluhan Peternakan)

Week 6

Inovasi dan Karakter (Praktikum pada masing – masing kelompok Pembuatan Pakan Hay Telur Asin dan Pupuk)

Week 7

Proses Adopsi dan Inovasi dalam Penyuluhan



Praktikum Survey Lokasi Penyuluhan

Week 9

Perencanaan dan Pelaksanaan Program Penyuluhan

**Week
10**

Merumuskan Program Penyuluhan di Masyarakat

**Week
11**

Metode Penyuluhan di Masyarakat

**Week
12**

Media Penyuluhan

**Week
13**

Penyusunan Media atau Materi Penyuluhan



Praktikum di Masyarakat Pembuatan Pakan Hay, telur asin dan Pupuk

**Week
14**

Evaluasi Program Penyuluhan



Monitoring Hasil Praktikum dan Melakukan Evaluasi

**Week
15**

Lembaga Penyuluhan dan Peran Kelompok Tani – Ternak dalam Penyuluhan



TERIMA KASIH
